

## Pengaruh Penerapan Asesmen Diagnostik Terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Ketegan Sidoarjo

Nurul Hidayah , M. Amin

Universitas Sunan Giri Surabaya

Korespondensi Penulis : [maminhasan@yahoo.co.id](mailto:maminhasan@yahoo.co.id)

**Abstract** Diagnostic assessment is a process for measuring students' abilities or skills so that they can provide important information to teachers so that teachers can determine and provide learning that is appropriate to students' learning models and increase students' enthusiasm and academic achievement. Research on the influence of assessment on students' enthusiasm for learning is very necessary. This is an urgency in the world of education. The reason the researchers made MI Maarif Ketegan Sidoarjo the object of research was because MI Maarif Ketegan was one of the 5 MIs that had a decree to implement the independent curriculum. Apart from that, researchers also saw that the facilities and infrastructure, educational staff and other supports were very good. This research is correlation research with a quantitative approach. In this research, researchers did not take action to prove the effectiveness of a strategy, method, or media. However, researchers used an alternative that contained several questions aimed at students. The questions included are questions with yes/no answers with a total of 10 questions. Based on research conducted on June 9 2023, researchers found that with a percentage of 94% of students having a final learning score in the "very high" interpretation, there was a fairly high increase. with an initial assessment value of 53% in the "low" interpretation. have enthusiasm for learning with a percentage of 93% of students having enthusiasm for learning in the "good" interpretation. There is an influence in implementing diagnostic assessment (x) on enthusiasm for learning (y) with a coefficient of 0.519 at a significance level of 5%. The application of diagnostic assessments in an effort to increase enthusiasm for learning among class IV students at MI Maarif Ketegan Sidoarjo is included in the quite strong category in the range of 0.400 – 0.700.

**Keywords:** Diagnostic Assessment, Passion for Learning, Independent Curriculum, Regression

**Abstrak** Asesmen Diagnostik adalah proses untuk mengukur kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat memberikan informasi penting kepada guru sehingga guru dapat menentukan dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran peserta didik dan meningkatkan semangat dan prestasi akademik peserta didik. Penelitian tentang pengaruh asesmen terhadap semangat belajar siswa sangat diperlukan. Hal ini menjadi urgensi dalam dunia pendidikan. Alasan peneliti menjadikan MI Maarif Ketegan Sidoarjo sebagai objek penelitian dikarenakan adalah karena MI Maarif Ketegan adalah salah satu dari 5 MI yang memiliki SK untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Selain itu, peneliti juga melihat sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, juga pendukung lainnya sangat baik. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan tindakan untuk membuktikan efektivitas suatu strategi, metode, atau media. Akan tetapi, peneliti menggunakan alternatif yang berisi beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada murid. Pertanyaan yang disertakan merupakan pertanyaan dengan jawaban ya/tidak dengan banyak pertanyaan 10 butir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 9 Juni 2023, peneliti menemukan hasil bahwasanya dengan presentase 94% siswa memiliki nilai akhir pembelajaran dalam interpretasi "sangat tinggi" memiliki peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai asesmen awal sebesar 53% dalam interpretasi "rendah". memiliki semangat belajar dengan presentase 93% siswa memiliki semangat belajar dalam interpretasi "baik". Terdapat pengaruh dalam penerapan asesmen diagnostic (x) terhadap semangat belajar (y) dengan koefisien sebesar 0,519 pada taraf signifikansi 5%. Penerapan asesmen diagnostik dalam upaya meningkatkan semangat belajar terhadap siswa kelas IV MI Maarif Ketegan Sidoarjo termasuk dalam kategori cukup kuat pada rentang 0,400 – 0,700.

**Kata Kunci:** Asesmen Diagnostik, Semangat Belajar, Kurikulum Merdeka, Regresi

### LATAR BELAKANG

Asesmen diagnostik merupakan penilaian/asesmen kurikulum merdeka yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi, kompetensi, kekuatan dan kelemahan model belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik (Kepmendikbud

Received September 30, 2023; Revised Oktober 2, 2023; Accepted November 07, 2023

\* Nurul Hidayah,

No.719/P/2020). Hal ini sangat penting dilakukan guru untuk dapat menyesuaikan kebutuhan dan model belajar peserta didik agar tercapainya target capaian dalam pembelajaran. Melalui penerapan asesmen diagnostik, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara lebih terperinci. Asesmen diagnostik membantu dalam memahami tingkat pemahaman, kelemahan, dan kekuatan siswa dalam berbagai materi pelajaran. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan belajar siswa, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai, memberikan bantuan tambahan yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Asesmen diagnostik dapat membantu siswa mengembangkan tanggung jawab pribadi terhadap pembelajaran mereka. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka, siswa dapat lebih fokus pada pengembangan diri dan mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam bidang yang kurang dikuasai. Hal ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pribadi dan semangat belajar siswa karena mereka merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran mereka.

Menurut American Psychological Association dalam buku *Handbook of Testing and Assessment in Psychology* (1, 2019), Asesmen Diagnostik adalah proses pengumpulan informasi tentang individu, kelompok, atau populasi untuk membuat keputusan klinis yang berdasarkan pada pemahaman yang akurat tentang fungsi psikologis dan masalah yang dialami klien. Pendapat Dweck, C. S. (1986) dalam buku *Motivational Processes Affecting Learning. American Psychologist*, 41(10), 1040-1048, menyatakan bahwa semangat belajar dipengaruhi oleh tujuan yang diinginkan seseorang dalam belajar. Asesmen Diagnostik dapat membantu seseorang memahami tujuan yang ingin dicapai dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar. Pada salah satu teori yang cukup terkenal milik Deci dan Ryan (2000) dalam buku *The "what" and "why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-determination of Behavior. Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268, juga menyatakan bahwa semangat belajar seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor dasar yaitu *autonomy* (kebebasan dalam memilih dan mengendalikan tindakan), kompetensi (kemampuan dalam menyelesaikan tugas), hubungan sosial (hubungan positif dengan orang lain). Berdasarkan tiga faktor tersebut, Asesmen Diagnostik memiliki pengaruh dalam dunia pendidikan agar memperkuat dan menumbuhkan semangat belajar siswa.

Asesmen diagnostik memberikan umpan balik yang konkret kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam memahami materi pelajaran. Umpan balik yang jelas dan spesifik membantu siswa memahami di mana mereka berada dalam proses pembelajaran dan memberikan arahan yang jelas tentang apa yang perlu diperbaiki. Dengan adanya umpan balik yang efektif, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan prestasi mereka.

Melalui asesmen diagnostik, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kekuatan dan kelemahan mereka sebagai pembelajar. Ini membantu mereka mengembangkan pemahaman diri yang lebih baik, termasuk kesadaran akan preferensi belajar mereka, gaya belajar yang efektif, dan strategi belajar yang paling cocok untuk mereka. Dengan pemahaman diri yang kuat, siswa dapat mengoptimalkan potensi mereka dan meningkatkan semangat belajar mereka. Asesmen diagnostik yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa menyadari kemajuan mereka dalam memahami materi pelajaran, mereka merasa senang dan puas dengan pencapaian mereka sendiri. Hal ini dapat membangkitkan semangat belajar yang lebih tinggi dan mengembangkan motivasi intrinsik yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Asesmen Diagnostik**

Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik, yang hasilnya kemudian digunakan sebagai bahan refleksi serta landasan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Asesmen dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan non pengukuran untuk mendapatkan data karakteristik peserta dengan aturan-aturan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran tersebut, pendidik akan dihadapkan dengan 3 hal yang sering digunakan pada proses pembelajaran yaitu pengukuran, penilaian dan tes. Sedangkan menurut Robert M. Smith (2002:5) dalam buku “Evaluasi Pembelajaran”, asesmen adalah suatu penilaian yang komprehensif dan melibatkan anggota tim untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan anak, yang mana hasil asesmen dapat digunakan untuk menentukan layanan pendidikan yang dibutuhkan anak sebagai dasar untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran.

### **Semangat Belajar**

Semangat belajar adalah suatu tekad dan kemauan untuk belajar yang ada pada diri seseorang. Semangat belajar juga tidak muncul dengan sendirinya, ada banyak hal yang biasa dilakukan seseorang untuk memicu semangat belajar. Menurut Kurniawan (2017:14) dalam jurnal penelitian yang berjudul hubungan antara semangat belajar an hasil belajar pada siswa sekolah menengah atas, Menyatakan bahwa semangat belajar adalah kemauan yang kuat dan tekad yang gigih dalam mengikuti pembelajaran, serta mendorong seseorang untuk meraih prestasi yang lebih baik.

## **Pengaruh Penerapan Asesmen Diagnostik Terhadap Semangat Belajar**

Asesmen Diagnostik memberikan pengaruh dalam meningkatkan menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Menurut jurnal ilmiah pendidikan gramedia tahun (2020, vol 7, no 2) yang berjudul Pengaruh Asesmen Diagnostik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Kimia hal ini dikarenakan dengan melakukan asesmen guru dapat mengetahui minat dan kemampuan peserta didik lalu memberikan pengajaran yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Tidak hanya dengan Asesmen Diagnostik, faktor lain seperti lingkungan dan dukungan social juga dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010), penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih, tanpa melakukan tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Sedangkan menurut Sugiono (2009), kuantitatif adalah metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random dan data dikumpulkan menggunakan instrument penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistic dengan tujuan hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Islamiyah yang berada di Sidoarjo. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan tindakan untuk membuktikan efektivitas suatu strategi, metode, atau media. Akan tetapi, peneliti menggunakan alternatif yang berisi beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada murid. Pertanyaan yang disertakan merupakan pertanyaan dengan jawaban ya/tidak dengan banyak pertanyaan 10 butir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Data**

Dalam pelaksanaan asesmen diagnostic terhadap semangat belajar siswa kelas IV MI Maarif Ketegan Sidoarjo, akan lebih dapat diketahui hasilnya secara signifikan dengan menggunakan analisis data. Adapun untuk mengetahui jawaban tersebut apakah terdapat korelasi asesmen diagnostic terhadap semangat belajar. Langkah awal yaitu dengan mencari rata-rata dari asesmen awal dan nilai final yang berguna untuk dimasukkan ke dalam rumus:

**Tabel 1. Data Nilai Asesmen Awal Dan Nilai Final  
Kelas IV MI Maarif Ketegan**

N	Awal	Final	Rata-Rata
1	48	93	71
2	52	93	73
3	36	94	65
4	71	92	81,5
5	34	96	65
6	34	93	63,5
7	73	94	83,5
8	71	92	81,5
9	63	95	79
10	43	95	69
11	80	92	86
12	46	93	69,5
13	45	92	68,5
14	35	96	65,5
15	46	93	69,5
16	56	98	77
17	59	96	77,5
18	65	96	80,5
19	43	93	68
20	38	92	65
21	45	92	68,5
22	41	92	66,5
23	61	93	77
24	33	93	73
25	36	92	64
26	59	94	76,5
27	73	97	85
28	46	93	69,5
29	76	98	87

Berdasarkan hasil data dapat diketahui nilai final siswa setelah penerapan asesmen diagnostik oleh wali kelas. Untuk menghitung presentase nilai final menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = f/N \times 100\%$$

$$P = \frac{2722}{2900} \times 100\% = 94\%$$

Jadi, dari hasil perhitungan diatas skor yang diperoleh hasil siswa yaitu 94%. Jika dikonsultasikan pada tabel standar presentase, maka nilai yang diperoleh berada pada interval 85% - 100% dengan interpretasi “sangat tinggi”.

Selanjutnya yaitu memasukkan data perolehan antara variabel X dan variabel Y ke dalam kolom. Data yang digunakan untuk menghitung pengaruh adalah nilai final dan hasil angket yang telah di presentasekan.

**Tabel 2 Data Nilai Final (X) Dan Angket (Y)  
Kelas IV MI Maarif Ketegan**

n	X	Y
1	93	93
2	93	95
3	94	98
4	92	93
5	96	100
6	93	98
7	94	100
8	92	100
9	95	100
10	95	100
11	92	100
12	93	100
13	92	98
14	96	100
15	93	90
16	98	100
17	96	100
18	96	100
19	93	85
20	92	85
21	92	90
22	92	73
23	93	80
24	93	80
25	92	90
26	94	100
27	97	100
28	93	83
29	98	100
Σ	2722	2731

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X (Asesmen Diagnostik) dan Y (Semangat Belajar), peneliti melakukan analisis dengan regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS for Windows. Setelah dilakukan analisis regresi linier sederhana diperoleh output di bawah ini.

Koefisien determinasi (R square) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen profesionalisme guru mampu menjelaskan variabel dependen (semangat belajar). Berikut ini hasil uji determinasi (R Square).

**Tabel 3 Hasil Uji Determinasi (R Square)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519a	.270	.243	6.817

a. Predictors: (Constant), AD

Berdasarkan tabel hasil Uji Determinasi Model Summary di atas diketahui nilai R square sebesar 0,519 (51,9%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variabel independen (asesmen diagnostik) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (semangat belajar) sebesar 51,9%.

Dan untuk menentukan berada pada kuadran mana nilai korelasi tersebut peneliti menggunakan acuan dari Neolaka (2014:129) arah kekuatan hubungan antar variabel ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Interpretasi Nilai r**

Kategori	Korelasi
0,00-0,199	sangat rendah
0,20-0,399	rendah
0,40-0,599	cukup kuat
0,60-0,799	kuat
0,80-1,00	sangat kuat

Dari tabel interpretasi r di atas membuktikan pengaruh penerapan asesmen diagnostik terhadap semangat belajar siswa berada pada interval koefisien yaitu 0,40-0,599 dan interpretasinya masuk dalam kategori cukup kuat.

**Tabel 5. ANOVA**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	463.474	1	463.474	9.974	.004b
	Residual	1254.664	27	46.469		
	Total	1718.138	28			

a. Dependent Variabel: SB

b. Predictors: (Constant), AD

Pada tabel ANOVA menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel independent(X) terhadap variabel dependent(Y). Dari output diatas terlihat bahwa F hitung 9.974 dengan tingkat signifikansi probabilitas  $0,004 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel dependent(Y).

Dari analisis regresi linier sederhana dengan *spss for windows* diperoleh output hasil persamaan regresi linier sederhana coefficients<sup>a</sup> berikut:

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-108.458	64.174		-1.690	.103
	AD	2.159	.684	.519	3.158	.004

a. Dependent Variabel: SB

Pada tabel output di atas, diketahui nilai koefisien dari persamaan regresi Dalam penelitian ini, digunakan persamaan regresi sederhana berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

X = Asesmen Diagnostik

Y = Semangat Belajar

Dari tabel output hasil persamaan regresi linier sederhana koefisien didapatkan persamaan regresi berikut:

$$Y = -108,458 + 2,159 X$$

Perubahan di atas merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Dari koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana di atas, diketahui konstan sebesar -10,4587 menunjukkan bahwa jika variabel asesmen diagnostic bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan semangat belajar siswa sebesar -108.,458 %. Nilai koefisien determinasi 0.242 atau 24,2%. Yang berarti bahwa x dapat menjelaskan y sebesar 24,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 7. R tabel

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari pada uji regresi linier sederhana dengan uji korelasi product moment memberikan hasil yang sama yaitu dengan korelasi sebesar 0,519 atau 51,9%. Dari perhitungan diatas telah diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,519, kita konsultasikan pada table nilai koefisien korelasi “r” *product moment* dari pearson untuk berbagai derajat kebebasan (df). Dengan df sebesar 27 itu diperoleh r table sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% = 0,367

Pada taraf signifikan 1% = 0,470

Dengan demikian, pengaruh asesmen diagnostic terhadap semangat belajar siswa kelas IV MI Maarif Ketegan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis korelasi *product momen* diketahui bahwa koefisien korelasi antara asesmen diagnostik (X) dengan semangat belajar (Y) adalah 0,519 yang menunjukkan tingkat korelasi yang cukup kuat.

Koefisien korelasinya bernilai positif yang berarti terdapat hubungan yang positif. Korelasi yang terjadi signifikan karena diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $0,519 > 0,367$ . Karena itu, hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh penerapan asesmen diagnostik terhadap semangat belajar siswa kelas IV MI Maarif Ketegan “**ditolak**”, sedangkan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara penerapan asesmen diagnostik terhadap semangat belajar siswa kelas IV MI Maarif Ketegan “**diterima**”.

Dengan demikian, terdapat hubungan antara asesmen diagnostik dengan semangat belajar siswa kelas IV MI Maarif Ketegan yang menyatakan jika nilai dari hasil penerapan asesmen diagnostik tinggi, maka semangat belajar siswa juga tinggi. Hal ini selajan dengan jurnal ilmiah pendidikan gramedia tahun (2020, vol 7, no 2) yang berjudul Pengaruh Asesmen Diagnostik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Kimia, terdapat pengaruh antara asesmen diagnostik terhadap semangat belajar siswa.



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Penerapan asesmen diagnostik pada kelas IV MI Maarif Ketegan Sidoarjo dinilai cukup profesional dan sangat baik. Tidak hanya melakukan diagnostik terhadap cara belajar, model dan juga kebiasaannya. Namun seperti pada apa yang telah saya paparkan pada penelitian ini, guru juga mendiagnostik mata pelajaran apa yang menjadi kelemahan dan kekuatan pada setiap siswa. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan tes pada awal siswa memasuki tahun ajaran baru. Lalu nilai hasil diagnostik di akumulasikan dan dikelompokkan sesuai kelompok belajar masing-masing, seperti kelompok *low*, *middle*, *high*. Tidak hanya itu, guru juga mencatat hal/tugas apa yang memerlukan perhatian khusus, misal 'siswa belum bisa menghitung pembagian ribuan'. Hal tersebut dapat sangat membantu guru untuk mengajar dan mendidik sesuai dengan gaya dan metode peserta didik. Sehingga secara langsung dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik.
2. Terdapat pengaruh dalam penerapan asesmen diagnostic (x) terhadap semangat belajar(y) dengan koefisien sebesar 0,519 pada taraf signifikansi 5%. Penerapan asesmen diagnostik dalam upaya meningkatkan semangat belajar terhadap siswa kelas IV MI Maarif Ketegan Sidoarjo termasuk dalam kategori cukup kuat pada rentang 0,400 – 0,700.

### **Saran**

Atas dasar kesimpulan mengenai pengaruh penerapan asesmen diagnostik terhadap semangat belajar siswa kelas IV MI Maarif Ketegan Sidoarjo, maka penulis memberikan sedikit saran kepada MI Maarif Ketegan untuk dijadikan pertimbangan, yaitu dengan mengelompokkan tempat duduk sesuai dengan pengelompokan nilai peserta didik agar memudahkan guru untuk lebih memberikan perhatian dan membantu peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar. Hal ini agar peserta didik bisa memiliki kemampuan dan semangat belajar yang semakin meningkat, sehingga dapat menghasilkan nilai yang memuaskan.

Lalu untuk peneliti selanjutnya hendaknya meneliti lebih dalam terkait proses asesmen dan kesiapan orang tua juga guru dalam pelaksanaan asesmen diagnostik. Melakukan penelitian dengan mempertimbangkan pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap pelaksanaan asesmen diagnostik.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Amos, Neolaka. (2014). Metode Penelitian dan Statistik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. vol 1. hlm. 129
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas,*

*Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R<sup>2</sup>*). Guepedia.

Darmiyati. 2007. *Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sd Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan*. Jurnal Dikbud. Vol 13. No 67. Hal 509-531.

Dirmansyah, Diki. Sudiby Elok. 2021. *Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Ipa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp/Mts Wilayah Menganti, Gresik*. Pensa E-Jurnal. Vol. 9. No. 2. Hal. 165-170

<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/7126931962649-Apa-Itu-Asesmen-Murid->

<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/asesmen-diagnostik/>

Kemdikburistek. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemendikbud. *Asesmen Diagnostik*.

Komalasari, Jamiyah. 2021. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Model Pembelajaran Aktif Melalui Media Gambar Pada Materi Part Of Body*. Cirebon.

Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10-22.

Laulita, Ulfa. 2022. *Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka*. Lombok utara.

Mabruria, Arni. 2021. *Konsep Diagnosis Kesulitan Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. Lubuklinggau.

Muhaemin, M. B. (2013). Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Adabiyah*, 13(1), 47-53.

Pradani, Alifia Gita. 2022. *Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka*. Purwokerto.

Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128-137.

Rahmat, Hery dan Jannatin, Miftahul. 2018. *Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Mataram.

Siregar, Syofian. 2014. *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara

Sufanti, Main. 2010. *Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin*. Yogyakarta.

Supriyadi, S. Lia, R. M., Rusilowati, A. Isnaeni, W. Susilaningsih, E. & Suraji, S. (2022). Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 67-73.

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Yamtinah, Sri, Budiyono, Budiyono. (2015). Pengembangan instrumen diagnosis kesulitan belajar pada pembelajaran kimia di SMA. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 19.1: 69-81.

YULIARA, I. Made. Regresi linier sederhana. *Regresi Linier Sederhana*, (2016), 13.